

Komparasi Hasil Pertanian Jagung dan Kacang Tanah di Lahan Pesisir Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

Comparison Of Agricultural Produce Corn and Peanuts in The Coastal Land Waluyorejo Village Puring Districts Kebumen Region

Oleh: Lulut Al Huda, Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

lulutalhuda@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji : (1) Faktor fisik dan non fisik yang mempengaruhi produktivitas pertanian jagung dan kacang tanah, (2) Pengelolaan pertanian jagung dan kacang tanah pada lahan pesisir, (3) Perbedaan Produktivitas pertanian jagung dan kacang tanah pada lahan pesisir.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kelingkungan yang membandingkan hasil dari pertanian jagung dan kacang tanah di lahan pesisir di Desa Waluyorejo. Variabel penelitian ini adalah faktor fisik, faktor non fisik, pengelolaan pertanian di lahan pesisir. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sebanyak 80 petani. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan dengan menggunakan pemeriksaan (*editing*), pemberian kode (*coding*), tabulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Faktor fisik yang mempengaruhi pertanian jagung dan kacang tanah pada lahan pesisir yaitu iklim, topografi, jenis tanah, dan air. Faktor nonfisik yang mempengaruhi seperti modal, tenaga kerja, teknologi dan pemasaran. Biaya produksi yang dikeluarkan petani yang menanam tanaman jagung dan kacang tanah antara Rp 300.000 sampai Rp 640.000 sebanyak 85 persen dan 68 persen.(2) Pengelolaan pertanian pesisir yaitu seperti pengolahan lahan pesisir dengan dicangkul menggunakan tenaga kerja sendiri sebanyak 65 persen untuk petani yang menanam tanaman jagung, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah menggunakan mesin sebanyak 76 persen. Waktu tanam yang dipilih petani yang menanam tanaman jagung pada musim penghujan yaitu sebanyak 73 persen, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah memilih waktu penanaman paling banyak pada musim kemarau yaitu sebanyak 48 persen. Penggunaan pupuk oleh petani yang menanam tanaman jagung semuanya menggunakan pupuk campuran, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah yang menggunakan pupuk campuran sebanyak 80 persen. Proses pemanenan pada lahan pesisir masih menggunakan tenaga kerja sendiri, petani yang menanam tanaman jagung sebanyak 85 persen, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah sebanyak 68 persen, (3) Rata-rata produktivitas bersih tanaman kacang tanah sebanyak Rp 1.190.000 dan rata-rata produktivitas bersih tanaman jagung sebanyak Rp 528.500. Produktivitas Tanaman kacang tanah lebih tinggi dibandingkan tanaman jagung.

Kata Kunci : faktor fisik, faktor non fisik, produktivitas, lahan pesisir, tanaman jagung, tanaman kacang

Abstract

This research purposed to review : 1) Physical and non physical factors that affecting the productivity of corn and ground peanut agriculture. 2) Farm management of corn and peanuts agriculture at coastal land. 3) Differences in productivity of corn and peanuts agriculture at coastal land.

This research is descriptive quantitative research with environmental approach to compare produtivity between corn and peanuts agriculture at coastal land Waluyorejo Village. This research variables is physical factors, non-physical factors, farm management and differences in productivity of corn and peanuts farming at coastal land. This research is about population research, on 80 farmers. Methods of collecting are observation, interviews and documentation. Data processing techniques using editing, coding and tabulation. Data analysis technique using descriptive quantitative analysis.

The results of this research show : 1) Physical factors that affecting the productivity of corn and peanuts farming are climate, topographic, land and water. Non physical factors that affecting is capital, labor, technology and marketing. Productions cost on growing corn and peanuts between Rp 300.000 – Rp 600.000 as many as 85 percent and 68 percent. 2) Farm management as land processing with hoe using labor as many as 65 percent for corn farmers, peanuts farmers using machine as many as 76 percent. Plantation time choosen by farmers in the rainy season as 73 persen, while plantation time choosen by peanut farmers in dry season as 48 persen. The fertilizers by all corn farmers using a fertilizer mixture, while the fertilizers by peanut farmers using a fertilizer mixture as 80 percent. Harvesting process using their own labor, 85 percent for corn farmers and 68 percent for peanut farmers. 3) The average productivity of peanut net total Rp 1.190.000 and average productivity of corn net total Rp 528.500. Peanut productivity more higher than corn productivity.

Keywords ; Physical factors, non-physical factors, productivity, coastal land, corn plants, peanut.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Jumlah petani pada tahun 2013 sebanyak 31,70 juta orang, terbesar di Subsektor Tanaman Pangan sebanyak 20,40 juta orang (BPS tahun 2013).

Indonesia sebagai negara agraris, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pembangunan pertanian memiliki tujuan untuk meningkatkan produk serta meningkatkan pendapatan petani sehingga taraf hidup petani dapat meningkat.

Pertanian dalam arti luas pertanian diartikan, semua pengelolaan tumbuh-tumbuhan, ternak, dan ikan agar menghasilkan suatu produk yang diinginkan. Produk yang dimaksud berupa padi, jagung, kedelai, dan sebagainya

sebagai hasil pertanian dengan obyek tumbuh-tumbuhan(Tuhana Taufik A, 2014: 3).

Globalisasi yang ada di Indonesia membuat pembangunan semakin meningkat sedangkan pembangunan di sektor pertanian semakin menurun dikarenakan lahan pertanian yang semakin menyempit. Lahan pertanian yang semakin menyempit merupakan masalah dalam meningkatkan hasil pertanian. Berkurangnya lahan pertanian disebabkan alih fungsi lahan menjadi lahan permukiman, hal itu karena kebutuhan manusia akan tempat tinggal. Contohnya wilayah Kabupaten Kebumen lahan kering yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian pada tahun 2010 sebanyak 29.533 Ha, pada tahun 2011 lahan kering yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian berkurang menjadi 27.629 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen).

Lahan pertanian yang menyempit mendorong masyarakat untuk berinovasi dalam bidang pertanian. Masyarakat memanfaatkan lahan pesisir sebagai alternatif lahan pertanian. Masyarakat mengupayakan lahan baru dengan bertani pada lahan

pesisir untuk meningkatkan produk pertanian. Pengembangan usaha pertanian di wilayah pesisir merupakan salah satu bagian dari kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi pangan nasional.

Pertanian pada lahan pesisir menjadi media untuk meningkatkan produk pertanian. Produk pertanian yang ditanam di lahan pesisir yaitu seperti tanaman palawija. Peningkatan produk pada lahan pesisir perlu di tingkatkan dengan pengolahan lahan yang maksimal sehingga tanaman dapat tumbuh. Tanaman palawija seperti jagung, kacang tanah, kedelai, dan sayuran merupakan tanaman kebutuhan sehari-hari.

Istilah tanaman palawija sebetulnya diperuntukan bagi tanaman pangan yang biasa ditanam di sawah pada saat musim kemarau. Jenis tanaman palawija ini antara lain jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau. Tanaman palawija sekarang tidak hanya di tanam pada musim kemarau melainkan pada musim hujan di lahan

kering (tadah hujan)(Danarti dan Sri Najiyati, 1997: 1).

Tanaman palawija seperti jagung dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan pengganti nasi, sehingga jagung dapat pula menjadi makanan pokok. Tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk makanan sehari-hari, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak seperti unggas. Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia maupun hewan. Tanaman jagung di Indonesia merupakan makanan pokok kedua setelah padi. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Produksi jagung hingga kini dikonsumsi oleh manusia dalam berbagai bentuk penyajian. Buah jagung yang masih muda, terutama jenis jagung manis sangat disukai orang dan biasanya disajikan dalam bentuk jagung rebus atau jagung bakar, selain itu juga sering dijumpai tepung jagung atau tepung maizena dan minyak jagung(AAK, 1993: 11).

Tanaman kacang tanah termasuk jenis kacang yang dapat dimanfaatkan

sebagai bahan makanan karena memiliki banyak protein. Secara ekonomi kedua tanaman tersebut masuk dalam perdagangan. Penggunaan kacang tanah bagi kepentingan manusia cukup luas. Kacang tanah mengandung protein dan karbohidrat. Kacang tanah juga memiliki kandungan minyak mencapai angka 50%, sehingga selain dikonsumsi kacang tanah juga digunakan sebagai bahan pembuatan minyak goreng (Danarti dan Najiyati, 1997: 8).

Kacang tanah merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Kacang tanah dapat diolah menjadi bermacam-macam produk, misalnya kacang rebus, kacang goreng, kacang bawang dan lain sebagainya (Lisdiana Fachruddin, 2000: 42). Tanaman jagung dan kacang tanah memiliki manfaat yang banyak sehingga peluang untuk meningkatkan pendapatan petani dengan menanam tanaman palawija tersebut.

Masyarakat di daerah Kabupaten Kebumen, Kecamatan Puring di Desa Waluyorejo sebagian besar bekerja pada sektor pertanian baik pertanian

lahan irigasi, lahan sawah maupun lahan pesisir. Desa Waluyorejo memiliki batas wilayah sampai daerah pesisir sehingga masyarakat sekitar memanfaatkan lahan pesisir untuk bercocok tanam atau sebagai wilayah pertanian. Pertanian di Desa Waluyorejo di samping untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pertanian di lahan pesisir tersebut juga untuk menekan pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Masyarakat Desa Waluyorejo memanfaatkan lahan pesisir untuk pertanian dan diharapkan dengan pertanian tersebut dapat meningkatkan produk pertanian. Produk pertanian meningkat maka pendapatan petani dapat meningkat, sehingga taraf hidup petani semakin tinggi. Petani lahan pesisir sering menanam tanaman palawija baik untuk pemenuhan kebutuhan pangan atau pun untuk menunjang perekonomian. Faktor fisik yang mempengaruhi lahan pesisir membuat pengolahan lahan pesisir dilakukan dengan cara tertentu sehingga tanaman palawija dapat tumbuh subur di daerah tersebut. Pemilihan

tanaman yang tepat juga mempengaruhi hasil pertanian yang mungkin dapat menguntungkan atau merugikan masyarakat. Banyak dari masyarakat yang menggarap lahan pesisir menanam tanaman jagung dan kacang tanah, maka dari itu perlu diketahui tanaman yang paling produktif. Produksi kacang tanah dan jagung pada lahan pesisir perlu diketahui seberapa besar perbedaan hasilnya, pendapatannya, pengeluaran dan pengolahannya. Faktor non fisik juga mempengaruhi pertanian lahan pesisir seperti penggunaan teknologi, sarana produksi, pemasaran dan lain-lainnya.

Peningkatan produktivitas pertanian pasti akan membawa pendapatan bagi para petani dan pada gilirannya akan mengurangi problema kemiskinan (Lutfi Fatah, 2007: 143). Besarnya produktivitas tanaman jagung dan tanaman kacang tanah pada lahan pertanian pesisir yang dikelola dapat mengetahui peran pertanian lahan pesisir dalam meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“Komparasi Hasil Pertanian Jagung dan Kacang Tanah di Lahan Pesisir Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen”.

II. METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya. (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 12).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang – kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 4). Desain penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu berusaha mendeskripsikan segala sesuatu yang ada di lapangan yang berhubungan dengan faktor fisik, faktor non fisik, pengelolaan, hambatan dan solusi yang diterapkan petani untuk meningkatkan

produktivitas dan komparasi hasil pertanian jagung dan kacang tanah di daerah pesisir serta pendapatan petani dari hasil tanaman jagung dan kacang tanah.

III. HASIL DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik Daerah Penelitian

a. Letak, Luas dan Batas Daerah Penelitian

Desa Waluyorejo merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Desa Waluyorejo merupakan desa terbesar ketiga yang memiliki luas wilayah 418,00 Ha dengan penggunaan lahan sebagai permukiman, lahan pertanian, dan pantai. Secara astronomis Desa Waluyorejo terletak pada $7^{\circ} 44' 29''$ - $7^{\circ} 46' 6''$ LS dan $109^{\circ} 31' 29''$ - $109^{\circ} 32' 34''$ BT. Secara administratif Desa Waluyorejo memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara :
Desa Sawo dan Desa Tukinggedong

2) Sebelah Timur :
Desa Kaleng dan Desa Sidoharjo

3) Sebelah Selatan :
Samudra Indonesia

4) Sebelah Barat :
Desa Banjareja dan Desa Surorejan

Desa Waluyorejo dibagi dalam delapan dusun yaitu Dusun Tuaburukidul, Dusun Tuaburukulon, Dusun Luangkandang, Dusun Karangtempel, Dusun Waluh, Dusun Tukgumawang, Dusun Ketanggung, dan Dusun Kalengpadas. Dusun yang memiliki lahan pesisir ada dua yaitu Dusun Luangkandang dan Dusun Tuaburukidul.

b. Keadaan Topografi

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan laut. Dataran Puring terletak pada ketinggian 0 – 7 meter di atas permukaan air laut (mdpal) dan Desa Waluyorejo jika dilihat kondisi topografinya memiliki dataran rendah yang berpasir dan dataran yang tidak berpasir.

c. Keadaan Tanah

Desa Waluyorejo yang bertopografi pantai dataran rendah

dan masuk strata pantai di bagian selatan yang memiliki jenis tanah regosol kelabu atau kecoklatan dan berstruktur pasir.

d. Kondisi Hidrologi

Secara hidrologis Desa Waluyorejo dilewati oleh satu sungai kecil yang mengalir menuju laut dan di lautan membentuk laguna. Laguna tersebut tidak terlalu luas yang terbentuk oleh aliran sungai gajah. Sungai tersebut melewati Dusun Tuaburu dan perbatasan dengan Dusun Luangkandang melewati daerah pemukiman dan sawah. Sungai yang berada pada lahan pesisir yang melewati persawahan dan bermuara pada laut dan ikut membentuk laguna gajah.

e. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Desa Waluyorejo yaitu dari luas 418 Ha, luas pekarangan atau pemukiman sebanyak 126 Ha, lahan yang digunakan untuk tegal, sawah atau kebun seluas 238 Ha, dan 54 Ha lainnya dimanfaatkan seperti jalan dan fasilitas umum lainnya.

2. Kondisi Klimatologi

Iklim mempengaruhi pertanian yaitu pada produksi pertanian dan jenis tanaman pada berbagai tingkat pertumbuhan memerlukan kondisi iklim yang berbeda-beda. Ketinggian tempat menentukan jenis tanaman yang mampu hidup pada ketinggian tempat tersebut. Desa Waluyorejo memiliki ketinggian 0-7 meter memiliki suhu 26,3°C karena setiap naik 100 meter suhu udara akan turun 1°C sedangkan ketinggian Desa Waluyorejo masih kurang dari 100 mdpl sehingga suhu udaranya masih sekitar 26,3°C. Faktor iklim sangat mempengaruhi hasil panen pertanian, faktor tersebut seperti suhu, keadaan air, sinar matahari, dan angin sehingga iklim mikro di sekitar tanaman sangat penting. Jadi tipe iklim daerah penelitian termasuk bertipe C atau agak basah dengan hasil perbandingan jumlah rata-rata bulan kering dengan jumlah rata-rata bulan basah yaitu sebesar 0,507.

B. Karakteristik Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Kelompok umur tertinggi penduduk Desa Waluyorejo berada pada umur 65 tahun keatas sebesar 309 jiwa dengan besar presentase 9,19 persen, kelompok

umur terendah berada di umur 60-64 tahun sebesar 135 jiwa dengan persentase 4,01 persen. Uraian Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok umur di Desa Waluyorejo adalah penduduk berusia tidak produktif.

b. Sex ratio

Sex ratio untuk Desa Waluyorejo adalah 96 persen, yang artinya banyaknya jumlah penduduk laki-laki sebanyak 96 orang setiap 100 penduduk perempuan. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki di Desa Waluyorejo.

c. Dependency ratio (Angka Ketergantungan)

Desa Waluyorejo yaitu 54, artinya setiap penduduk usia produktif menanggung 54 penduduk usia belum dan tidak produktif.

d. Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk Kasar di Desa Waluyorejo adalah 804 jiwa/km² yang berarti setiap 1 km² wilayah Desa Waluyorejo ditempati sebanyak 804 jiwa.

e. Kepadatan penduduk agraris

Desa Waluyorejo sebesar 37 jiwa/km² yang berarti setiap 1 km² lahan pertanian digunakan oleh 303 petani

sehingga setiap petani mampu menggarap 3.300 m² lahan pertanian.

C. Hasil Penelitian

1. Umur Responden

Umur responden yang paling banyak berada pada umur sekitar 45-49 dengan sebanyak 27 persen.

2. Jenis Kelamin

Berikut komposisi jenis kelamin petani lahan pesisir yaitu dari 80 petani yang menanam tanaman jagung atau kacang tanah, petani laki-laki sebanyak 66 persen dan perempuan sebanyak 34 persen.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani lahan pesisir terbanyak pada jenjang SMP sebesar 41,25 persen. Tingkat pendidikan dapat menunjukkan bahwa daerah tersebut bebas dari buta huruf.

4. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Anggota keluarga responden paling banyak antara 4-6 sebanyak 50 persen. Jumlah keluarga yang banyak juga memiliki keuntungan bagi petani yaitu dengan menggunakan tenaga kerja keluarga dalam mengolah usaha tani sehingga biaya tenaga kerja dapat ditekan.

5. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan responden. Pekerjaan pokok responden paling banyak yaitu sebagai petani sebanyak 99 persen, sedangkan pekerjaan sampingan paling banyak sebagai buruh sebanyak 25 persen.

6. Jumlah petani

Jumlah petani yang menanam tanaman jagung yaitu sebanyak 68,75 persen, sedangkan tanaman kacang tanah sebanyak 31,25 persen. Tanaman jagung dipilih para petani karena letak dari lahan mereka yang berada pada lahan pesisir yang datarannya lebih tinggi sehingga lahan lebih panas, sedangkan tanaman kacang dipilih oleh petani lahan pesisir yang memiliki lahan terletak pada daerah yang lebih rendah.

7. Lama Petani Menggarap Lahan Pesisir

Petani yang paling lama menanam atau memanfaatkan lahan pesisir paling banyak yaitu antara 12-22 tahun sebanyak 46,25 persen.

8. Kepemilikan Lahan

Petani Desa Waluyorejo banyak yang memiliki lahan pesisir dibandingkan dengan menyewa yaitu sebesar 86,25 persen, sedangkan untuk menyewa hanya 13,75 persen saja.

Petani yang melakukan bagi hasil tidak ada.

9. Luas lahan

luas lahan yang paling banyak dimiliki oleh petani yang menanam jagung yaitu antara 374 m² sampai 1319 m² sebanyak 58 persen. Petani yang menanam tanaman kacang tanah paling banyak memiliki lahan antara 374 m² sampai 1319 m² sebanyak 76 persen.

10. Faktor fisik yang mempengaruhi pertanian lahan pesisir

a. Karakteristik lahan pesisir

Lahan pesisir memiliki tekstur yang kasar karena tanah pasir mengandung banyak pasir yaitu lebih dari 60 persen pasir dan memiliki kandungan liat kurang dari 2 persen. Tanah berpasir memiliki struktur butir tunggal yaitu berupa butir-butir primer yang besar tanpa adanya bahan pengikat agregat. Tanah pasir memiliki ukuran 0,002 mm – 2,0 mm. Tanah pesisir memiliki pH tanah 6 sampai 7, sehingga tanah bersifat masam dan tidak subur.

11. Faktor non fisik yang mempengaruhi pertanian lahan pesisir

a. Tenaga kerja

1) Tenaga Kerja Pengolahan Tanah

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pengolahan tanah paling banyak antara 1-3 orang, untuk petani yang menanam tanaman jagung sebanyak 100 persen dan petani yang menanam tanaman kacang tanah sebanyak 92 persen.

2) Tenaga Kerja Proses Penanaman

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses penanaman tanaman jagung dan kacang tanah yaitu antara 4-6 orang sebanyak 75 persen dan 80 persen.

3) Tenaga kerja proses pemanenan

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pemanenan yaitu antara 1 – 3 orang sebanyak 82 persen untuk tanaman jagung dan 80 persen untuk tanaman kacang tanah.

b. Modal usaha

besar biaya produksi yang digunakan petani baik petani yang

menanam jagung atau kacang tanah yaitu antara Rp 300.000-640.000 sebanyak 85 persen untuk tanaman jagung dan 68 persen untuk tanaman kacang tanah.

Asal modal petani lahan pesisir yang menanam tanaman jagung dan tanaman kacang tanah paling banyak yaitu modal sendiri. Petani yang menanam jagung memakai modal sendiri sebanyak 73 persen, sedangkan petani yang menanam kacang tanah memakai modal sendiri sebanyak 72 persen.

c. Teknologi

Teknologi dalam bidang pertanian semakin lama akan semakin baru dan teknologi tradisional akan tertinggal. Petani lahan pesisir menggunakan teknologi baik yang tradisional maupun baru. Petani dalam masih menggunakan teknologi tradisional seperti cangkul dan kero, sedangkan teknologi yang baru petani menggunakan traktor, angkong, mesin pompa air, dan mesin penggiling.

d. Pemasaran

Petani lahan pesisir yang menanam tanaman jagung

memasarkan hasil panenya kepada pengepul, petani yang menanam tanaman kacang tanah juga pada pengepul. Petani yang menanam tanaman jagung yang memasarkan pada pengepul sebanyak 69 persen, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah sebanyak 32 persen.

12. Pengelolaan usaha tani

a. Menyiapkan lahan

1) Kondisi Lahan

Kondisi lahan pesisir sebelum ditanami untuk tanaman jagung dari 55 petani, lahan dibersihkan terlebih dahulu sebelum ditanami yaitu sebesar 65 persen, sedangkan untuk tanaman kacang tanah dari 25 petani, lahan yang dibersihkan terlebih dahulu sebelum ditanami sebanyak 60 persen. Petani yang menanam tanaman jagung atau kacang tanah memilih membersihkan kondisi lahan sebelum ditanami.

2) Pengolahan lahan

Pengolahan tanah yang dilakukan oleh petani yang menanam jagung lahan pesisir

paling banyak dicangkul menggunakan tenaga kerja sendiri dengan 65 persen, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah lahan pesisir diolah dengan menggunakan mesin yaitu sebanyak 76 persen.

3) Tahap pengolahan lahan

Pada tahap membersihkan lahan sebanyak 96 persen petani melakukan pembersihan lahan dan petani yang menanam kacang tanah semua petani melakukan pembersihan lahan. Tahap pengemburan tanah baik petani yang menanam jagung atau kacang tanah masih banyak yang melakukan pengemburan tanah sekaligus penghalusan tanah yaitu untuk tanaman jagung sebanyak 70 persen dan tanaman kacang sebanyak 88 persen. Tahap pembuatan tempat tanam sangat penting bagi petani yang menanam jagung atau kacang tanah semua pasti melakukan atau membuat tempat tanam.

b. Pembibitan

Petani yang akan menanam jagung memperoleh bibit dari membeli, sedangkan petani yang akan menanam tanaman kacang tanah sebanyak 36 persen memakai bibit sendiri dan 64 persen menggunakan bibit dengan membeli.

Bibit yang dibutuhkan petani saat menanam jagung paling banyak petani menghabiskan 1 sampai 3 bungkus sebanyak 89,09 persen. Penggunaan bibit tersebut dipengaruhi oleh luas lahan yang tidak terlalu luas yang dimiliki petani, paling banyak bibit yang digunakan yaitu sebanyak 10 bungkus.

Tabel 24. Penggunaan Bibit Kacang

Tanaman kacang tanah paling banyak petani menghabiskan 19 sampai 20 kg sebanyak 52 persen. Penggunaan bibit yang paling banyak yaitu sebanyak lebih dari 46 kg karena lahan yang dimiliki petani yang luas.

Harga bibit tanaman jagung yang paling banyak di tanam oleh petani pada lahan pesisir yaitu bibit

dengan harga Rp 80.000 perbungkus sebanyak 41,81 persen, sedangkan untuk tanaman kacang tanah petani paling banyak menggunakan bibit dengan harga Rp 14,000 per Kg sebanyak 38 Persen.

c. Penanaman

Waktu tanam yang dipilih petani yang menanam tanaman jagung kebanyakan menanam pada musim penghujan yaitu sebanyak 73 persen, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah memilih waktu penanaman paling banyak pada musim kemarau yaitu sebanyak 48 persen.

Petani yang menanam tanaman jagung atau kacang tah pada lahan pesisir rata-rata membutuhkan waktu satu hari untuk menanam tanaman tersebut. Petani yang menanam tanaman jagung yang menanam dalam waktu satu hari sebanyak 83 persen, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah sebanyak 80 persen.

Petani yang menanam tanaman jagung rata-rata menanam satu kali dalam satu tahun yaitu

sebanyak 51 persen. Tanaman kacang juga rata-rata petani menanam tanaman kacang tanah pada lahan pesisir satu kali dalam satu tahun yaitu sebanyak 72 persen.

d. Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan petani yang menanam tanaman jagung atau tanaman kacang tanah sebagian besar menggunakan pupuk campuran yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Petani yang menanam tanaman jagung menggunakan pupuk campuran sebanyak 95 persen, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah yang menggunakan pupuk campuran sebanyak 80 persen.

Petani yang menanam tanaman jagung pada lahan pesisir untuk sumber pupuk organik yang dipakai milik sendiri sebanyak 47 persen dan untuk sumber pupuk anorganik semua dengan cara membeli. Petani yang menanam tanaman kacang tanah pupuk organik yang paling banyak dipakai yaitu milik sendiri sebanyak 40 persen dan pupuk anorganik petani banyak yang membeli yaitu sebanyak 80 persen.

Harga pupuk tergantung dari Jenis pupuk yang digunakan untuk pupuk organik yang digunakan yaitu pupuk kandang dan pupuk yang terbuat dari kotoran ayam. Pupuk kandang dipatok harga Rp 150.000/kol, sedangkan pupuk yang terbuat dari kotoran ayam seharga Rp 10.000/kasang. Pupuk anorganik contohnya seperti urea seharga Rp 2.000/kg, pozka seharga Rp 2.300, dan pupuk lainnya.

Petani yang menanam tanaman jagung cara pemberian pupuk diberikan pada saat pengolahan tanah dan pada saat sesudah ditanami yaitu sebanyak 98 persen, sedangkan pemberian pupuk pada tanaman kacang tanah juga sama pemberian pupuk pada saat pengolahan tanah dan saat sesudah ditanami yaitu sebanyak 60 persen.

Penggunaan pupuk organik pada lahan pesisir oleh petani yang menanam tanaman jagung dan kacang tanah. Penggunaan pupuk organik paling banyak yaitu antara 50 sampai 140 Kg yaitu sekitar 54 persen untuk tanaman jagung, sedangkan untuk tanaman kacang paling banyak yaitu

antara 141 sampai 231 Kg pupuk organik sebanyak 44%.

Penggunaan pupuk anorganik seperti pozca pada tanaman jagung paling banyak antara 10 sampai 18 Kg sebanyak 75 persen, sedangkan tanaman kacang tanah paling banyak antara 28 sampai 36 Kg sebanyak 44 persen. Penggunaan pupuk anorganik seperti urea pada tanaman jagung paling banyak antara 10 sampai 18 Kg sebanyak 38 persen.

e. Penyiangan

Penyiangan yang dilakukan petani yang menanam tanaman jagung pada lahan pesisir dilakukan pada minggu ketiga sebanyak 73 persen. Penyiangan pada tanaman jagung dilakukan cukup sekali namun lebih dari sekali juga bisa, sedangkan tanaman kacang tanah juga sama paling banyak pada minggu ketiga yaitu sebanyak 64 persen. Penyiangan pada tanaman kacang tanah biasanya dilakukan dua kali dalam masa tanam yaitu pada minggu ketiga dan minggu ketujuh.

f. Pengairan

Banyak dari petani yang memilih sumber air dari tadah hujan yaitu sebanyak 75 persen untuk

petani yang menanam tanaman jagung dan 80 persen untuk petani yang menanam tanaman kacang tanah. Petani yang melakukan pengairan dengan mesin menggunakan sumber dari sumur untuk memperoleh air.

Teknik pengairan yang sering dilakukan oleh petani lahan pesisir saat menanam tanaman jagung yaitu irigasi permukaan sebanyak 16 persen, sedangkan untuk tanaman kacang tanah menggunakan teknik siraman yaitu sebanyak 12 persen.

g. Perawatan tanaman

Petani yang menanam tanaman jagung atau kacang tanah pada lahan pesisir, dari 55 petani yang menanam jagung 87,27 persen tanamannya terkena hama, sedangkan dari 25 petani yang menanam tanaman kacang tanah 84 persen tanamannya terkena hama.

Petani membeli obat yang dipakai dalam perawatan tanaman dalam bentuk botol, sehingga pemakainya dapat lebih dari satu kali. Pemakaian obat ini sesuai kebutuhan bagi tanaman saja. Harga obat bervariasi yaitu seperti harga obat dengan merek dupon mencapai

Rp 65.000, harga obat bermerek Kalaris Rp 40.000, granol Rp 20.000, puradan Rp 30.000, dolinor Rp 10.000 dan merek lainnya.

h. Panen

Waktu yang dibutuhkan petani jagung dalam memanen dari 80 petani paling sebanyak 63 persen petani membutuhkan waktu tiga hari untuk memanen, sedangkan petani yang menanam kacang tanah paling dari 25 petani

Hasil panen jagung pada lahan pesisir yang paling banyak antara 100-450 Kg sebanyak 37 petani sebanyak 67 persen, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah sebanyak 96 persen.

Petani yang ingin pemanenan yang cepat biasanya menyewa tenaga kerja, selain menyewa petani juga memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Petani yang menyewa tenaga kerja pada proses pemanenan sangat sedikit. Petani yang melakukan penyewaan tenaga kerja yaitu petani petani yang memiliki lahan yang luas. Upah tenaga kerja dalam satu hari antara Rp 30.000 sampai Rp 40.000 setiap tenaga kerja yang disewa.

i. Pasca panen

Semua petani yang menanam tanaman jagung pada lahan pesisir setelah jagung dipanen hasilnya lalu dijual semua, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah setelah panen hasilnya dapat dijual dan dapat disimpan. Petani yang menjual hasil panennya dari 25 petani sebanyak 52 persen.

Tanaman jagung memiliki harga jual paling tinggi Rp 3.000, namun petani paling banyak menjual pada harga Rp 2.500 yaitu sebanyak 30,90 persen. Petani kacang yang menjual hasil pertaniannya dalam kondisi basah harga jual paling tinggi yaitu dijual dengan harga Rp 6.000, sedangkan untuk kacang yang kering paling tinggi dijual dengan harga Rp 12.000, dan kacang tanah yang dijual dengan cara ditebas paling tinggi dijual dengan harga Rp 2.500.000. Petani yang menanam tanaman kacang paling sering menjual hasil pertaniannya dengan harga Rp 5.000 yaitu sebanyak 20 persen, sedangkan dalam kondisi kering dijual dengan harga Rp 9.000 yaitu sebanyak 20 persen.

- j. Hambatan dalam pertanian lahan pesisir

Hambatan dalam perawatan tanaman yaitu penyakit yang menyerang tanaman jagung seperti polang yang tidak bisa ditangani oleh petani karena obat untuk penyakit polang belum ada, sehingga tanaman yang terkena polang harus dicabut dan diganti dengan bibit baru. Hama pada tanaman kacang tanah yang sangat mengganggu yaitu daun menguning yang dapat menyebabkan tanaman tumbuh tidak maksimal, sehingga tanaman kacang tanah tidak dapat berbuah.

13. Perbedaan produktivitas tanaman jagung dan kacang tanah

Produksi dalam satu kali musim panen merupakan hasil panen keseluruhan dalam satu kali musim panen. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata hasil panen tanaman jagung dan kacang tanah adalah 445,8 kg dan 214,09 kg.

- a. Produktivitas kotor tanaman jagung dan kacang tanah

Produktivitas kotor petani lahan pesisir yang menanam tanaman jagung \leq Rp 1.744.000 sebanyak 73 persen, sedangkan produktivitas kotor

petani yang menanam kacang tanah sebanyak 68 persen

- b. Produktivitas bersih tanaman jagung dan kacang tanah

Produktivitas bersih petani lahan pesisir yang menanam jagung paling banyak \leq Rp 580.800 sebanyak 65 persen. Petani yang menanam tanaman kacang juga sama paling banyak produktivitas bersihnya \leq Rp 580.800 yaitu sebanyak 72 persen.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Faktor fisik yang mempengaruhi lahan pesisir

Faktor fisik yang berpengaruh yaitu iklim karena lahan pesisir merupakan lahan tadah hujan. Hujan sangatlah berpengaruh terhadap pertanian lahan pesisir, hujan yang tinggi juga dapat menyebabkan sebagian lahan pesisir tergenang air sehingga tidak dapat ditanami. Ketinggian tempat juga mempengaruhi penanaman tanaman pada musim kemarau atau penghujan. Lokasi lahan yang dimiliki petani juga mempengaruhi penanaman tanaman pada lahan pesisir.

2. Faktor non fisik yang mempengaruhi lahan pesisir

Faktor nonfisik yang mempengaruhi seperti modal yang mempengaruhi pertanian contohnya dengan modal dapat membeli bibit tanaman yang unggul. Biaya produksi yang dikeluarkan petani yang menanam tanaman jagung atau kacang tanah pada lahan pesisir antara Rp 300.000 sampai Rp 640.000 sebanyak 85 persen dan 68 persen. Asal modal yang dipakai petani yang menanam tanaman jagung atau kacang tanah pada lahan pesisir paling banyak memakai modal sendiri sebanyak 72 persen. Teknologi yang dipakai dalam proses-proses pertanian sudah mulai maju. Teknologi yang digunakan petani yang menanam pada lahan pesisir masih tradisional menggunakan kero atau pacul. Faktor pemasaran sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan, karena harga jual ditentukan oleh pembeli sehingga petani tidak punya pilihan. Pemasaran yang dilakukan oleh petani yang menanam pada lahan pesisir paling banyak pada pengepul yaitu yang menanam jagung sebanyak 69 persen dan yang menanam kacang tanah sebanyak 32 persen.

3. Pengelolaan usahatani

Pengelolaan usahatani yang maksimal dapat membuat hasil pertanian semakin meningkat. Proses – proses dalam pertanian seperti pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, dan lainnya akan mempengaruhi hasil pertanian, sehingga proses-proses dalam pertanian dapat dimaksimalkan agar hasil lebih optimal. Pengolahan lahan pesisir sebelum ditanami lahan dengan dicangkul menggunakan tenaga sendiri sebanyak 65 persen untuk petani yang menanam tanaman jagung, sedangkan petani yang akan menanam tanaman kacang menggunakan mesin sebanyak 76 persen. Proses penanaman pada lahan pesisir semua petani yang menanam tanaman jagung menggunakan bibit membeli sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah yang membeli bibit sebanyak 64 persen. Proses pemupukan yang dilakukan oleh petani yang menanam tanaman jagung semuanya menggunakan pupuk campuran, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah yang menggunakan pupuk campuran sebanyak 80 persen. Proses penyiangan yang dilakukan petani yang menanam

tanaman jagung atau kacang tanah dilakukan pada minggu ke 3 yaitu sebanyak 73 persen dan 64 persen. Sistem pengairan yang dilakukan pada pertanian lahan pesisir yaitu menggunakan sistem tadah hujan yaitu petani yang menanam tanaman jagung sebanyak 75 persen, sedangkan yang menanam tanaman kacang tanah sebanyak 80 persen. Proses pemanenan pada lahan pesisir masih menggunakan tenaga kerja sendiri, petani yang menanam tanaman jagung sebanyak 85 persen, sedangkan petani yang menanam tanaman kacang tanah sebanyak 68 persen.

4. Perbedaan Produktivitas Jagung dan Kacang Tanah

Produktivitas kotor petani lahan pesisir yang menanam tanaman jagung \leq Rp 1.744.000 sebanyak 73 persen, sedangkan produktivitas kotor petani yang menanam kacang tanah sebanyak 68 persen.

Produktivitas bersih petani lahan pesisir yang menanam jagung paling banyak \leq Rp 580.800 sebanyak 65 persen. Petani yang menanam tanaman kacang juga sama paling banyak produktivitas bersihnya \leq Rp 580.800 yaitu sebanyak 72 persen.

B. Saran

1. Bagi pemerintah

Pemerintah dapat mengembangkan pertanian lahan pesisir sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian. Lahan yang tidur juga dapat dimanfaatkan lebih dan memiliki nilai yang lebih. Pemerintah juga dapat menarik masyarakat untuk memanfaatkan lahan pesisir.

2. Bagi petani

Saran bagi petani yaitu dalam hal pemupukan yaitu memberikan lebih banyak pupuk karena pupuk juga tidak habis dalam satu kali tanam. Pupuk yang ditambahkan yaitu pupuk organik seperti pupuk dari tanaman yang membusuk atau pupuk yang terbuat dari kotoran hewan. Lahan pesisir yang kurang subur juga dapat ditambah dengan tanah yang lainya contohnya tanah lempung atau tanah biasa sehingga dapat menyimpan air lebih lama. Tanaman kacang tanah lebih menguntungkan daripada tanaman jagung pada pertanian lahan pesisir.

Daftar Pustaka

- AAK. 1993. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*. Yogyakarta : Kanisius

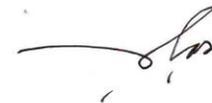
- AAK. 1989. *Kacang Tanah*. Yogyakarta : Kanisius
- A.T Mosher. 1976. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta :C. V. Yasaguna
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Puring dalam Angka*. BPS Kabupaten Kebumen
- Beni Harjadi, dkk. *Pengelolaan Lahan Bermasalah Pantai Berpasir dengan Cemara*. Kementrian Kehutanan 2014
- Bayong Tjasyono
HK.2004.*Klimatologi*.Bandung : ITB
- Bustanul Arifin. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Benediktus Nedi, dkk. *Analisis Usahatani Jagung di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Jurnal UNS 2013
- Danarti dan Sri Nijiyati. 1997. *Palawija Budidaya dan Analisis Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Daniel Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi aksara
- Eva Bonawati dan Sriyanto . 2013 . *Geografi Pertanian*. Yogyakarta : Ombak
- Grace A. J Rumanggit, dkk. *Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan*. Jurnal 2010
- Hasan Basri Jumin. 1991. *Dasar-Dasar Agronomi*. Jakarta : Rajawali
- Hotmaidah Hasibuan. *Analisis biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Panen Tua dan Panen Muda serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan di Kabupaten Limapuluh Kota*. Skripsi UM Sumatra Barat 2014
- IKAPI. 1983. *Dasar – Dasar Bercocok Tanam*. Yogyakarta : Kanisius
- Imam Muklis, dkk. *Analisis Usahatani Kacang Tanah di Desa Pasar Anom Grabag Kabupaten Purworejo*. Jurnal UMP 2012
- Lisdiana Fachruddin. 2000. *Budidaya Kacang – Kacangan*. Yogyakarta : Kanisius
- Luthfi Fatah. 2007. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Kalimantan selatan : Pustaka Buana
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Komparasi Hasil Pertanian(Lulut Al Huda)

- Rahmat Rukmana. 1997. *Usaha Tani Jagung*. Yogyakarta : Kanisiun
- Rinsema. 1983. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara
- Rhokmin Dahuri,dkk. 2004. *Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Suharyono dan Moch Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Pt Asli Mahastya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet, Cv
- Sri Setyati Harjadi 1984. *Pengantar Agronomi*. Jakarta : PT Gramedia
- Sugiarto,dkk. 1989. *Teknologi Pertanian Tradisional sebagaiTanggapan Aktif Masyarakat Terhadap Lingkungan di Daerah Pekalongan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suparmini dkk. 2008. *Dasar-Dasar Geografi*. Yogyakarta: UNY
- Titiek Islami dan Wani Hadi Utomo. 1995. *Hubungan Tanah Air dan Tanaman*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Taufik Tuhana A.2014. *Pengantar ilmu pertanian*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama
- <http://www.untika.ac.id/index.php/akademik/dosen/artikel/53-analisis-produksi-dan-pendapatan-usahatani-kacang-tanah-di-desa-pondan-kecamatan-lamala-kabupaten-banggai>(diakses pada tanggal 1 februari 2015 jam 07:00)

Yogyakarta, Oktober 2015

Dosen Pembimbing,



Dr. Hastuti M.Si
NIP. 19591129 198601 1 001